

ABSTRACT

Information Seeking Anxiety (ISA) is a type of mental stress people feel when they have trouble finding, checking, and using academic information. In postgraduate studies, especially in health fields, this problem becomes more common because of high academic standards, the need to write based on evidence, and dealing with complex and technical scientific materials. This study looks at how much ISA exists among final-year postgraduate students at Poltekkes Kemenkes Semarang and finds out what main factors cause it. Early observations show that students often feel unsure, confused, and worried about making mistakes when looking for scientific articles. This is especially true when they have limited access to journals, have a hard time knowing if sources are reliable, and face pressure to finish their research.

The study used a quantitative method with the Information Seeking Anxiety Scale (ISAS), which checks seven areas of anxiety: barriers in finding information sources, problems with library services, issues with computers and the internet, difficulties in the search process, technical challenges, trouble identifying a topic, and limits in health information literacy. The data was analyzed using univariate, bivariate, and multivariate techniques to check the level of anxiety and see how each factor affects it. The results show that most students feel moderate to high levels of anxiety during different steps of the information-seeking process, especially when it comes to getting access to sources and having low health information literacy. While library and technical barriers were also present, they had less impact compared to other factors.

The logistic regression results show that barriers in finding information sources and low health information literacy are the main reasons for ISA. Technical problems, library services, and topic identification are less important contributors. These findings suggest the need for better information literacy programs that include both thinking skills and emotional support, improved access to scientific resources, and more helpful academic support systems. The study suggests creating specific training programs on information literacy to reduce anxiety and help students feel more confident and effective when searching for academic information.

Keywords: information seeking anxiety, information literacy, postgraduate students, information barriers, health information.

INTISARI

Kecemasan Pencarian Informasi atau *Information Seeking Anxiety* (ISA) merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika individu mengalami hambatan dalam menemukan, memahami, dan memanfaatkan informasi akademik. Pada tingkat pascasarjana, terutama pada bidang kesehatan, fenomena ini lebih intens karena mahasiswa dituntut menghasilkan karya ilmiah berbasis bukti serta berhadapan dengan sumber informasi yang kompleks, teknis, dan sering kali sulit diakses. Penelitian ini bertujuan mengukur tingkat kecemasan pencarian informasi pada mahasiswa pascasarjana tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Semarang serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhinya. Observasi awal menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan rasa takut salah ketika menghadapi proses pencarian informasi ilmiah, terutama terkait akses jurnal, validitas sumber, dan tekanan akademik.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen *Information Seeking Anxiety Scale* (ISAS) yang dikembangkan untuk memetakan tujuh dimensi kecemasan, yaitu hambatan sumber informasi, hambatan layanan perpustakaan, hambatan teknologi komputer dan internet, hambatan proses pencarian, hambatan teknis, hambatan identifikasi topik, serta hambatan literasi informasi kesehatan. Data dianalisis melalui uji univariat, bivariat, dan multivariat untuk menilai tingkat kecemasan sekaligus menguji pengaruh tiap faktor. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan pada beberapa tahap pencarian informasi, khususnya pada akses sumber ilmiah yang relevan dan keterbatasan literasi informasi kesehatan. Hambatan teknis dan hambatan perpustakaan juga berperan, meskipun tidak sekuat faktor lainnya.

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hambatan sumber informasi dan literasi informasi kesehatan merupakan faktor dominan yang secara signifikan memengaruhi tingkat ISA. Sementara itu, hambatan teknis, layanan perpustakaan, dan identifikasi topik cenderung menjadi faktor non-dominan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan literasi informasi yang komprehensif, peningkatan akses terhadap sumber ilmiah, serta dukungan akademik yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Rekomendasi penelitian mencakup pengembangan pelatihan literasi informasi berbasis kebutuhan serta intervensi yang mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mencari informasi ilmiah.

Kata kunci: information seeking anxiety, literasi informasi, hambatan informasi, mahasiswa pascasarjana, akses informasi.